

ABSTRAK

A construction project is often delayed in its implementation. The delay is caused by several factors, including climate factors which are the biggest trigger factors, design changes when implementation also often occurs as one of the factors causing delays. To anticipate the delay there are several alternative options that can be used. Using tools that are more productive, increasing the number of workers, as well as selecting more efficient materials and methods. In this study using the addition of working hours (overtime) which will be given alternative choices, 1 hour, 2 hours, 3 hours and 4 hours overtime. So the purpose of this research is to find out what is the optimum addition of working hours (overtime) in terms of cost and time. The results of the analysis that have been carried out on the Construction Project of Magelang Type B General Hospital were obtained by the addition of 4 hours working hours with the fastest duration of 243 days with a value of work effectiveness of 80,649% with a decrease in effectiveness of 19,351 and direct costs obtained were Rp. 18.139.444.119,61 and indirect costs of Rp. 2.124.549.225,06 with a ratio of 0,993 which is less than 1,00. So that it can be said to add 4 hours of working hours as the most optimum alternative.

Pembangunan pada proyek konstruksi selalu memiliki batas waktu (*deadline*). keterlambatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor iklim yang merupakan faktor pemicu terbesar, perubahan desain ketika implementasi juga sering terjadi sebagai salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan. Untuk mengantisipasi keterlambatan ada beberapa alternatif yang bisa digunakan. Menggunakan alat yang lebih produktif, meningkatkan pekerja, serta memilih bahan dan metode yang lebih efisien. Dalam penelitian ini menggunakan penambahan jam kerja (lembur) yang akan diberikan alternatif 1 jam, 2 jam, 3 jam, dan 4 jam lembur. Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penambahan jam kerja (lembur) yang optimum dalam hal biaya dan waktu. Hasil analisis yang telah dilakukan pada Proyek Konstruksi Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B Magelang diperoleh dengan penambahan jam kerja 4 jam dengan durasi 243 hari dengan nilai efektivitas kerja 80,649% dengan penurunan efektivitas 19,351 dan biaya langsung yang diperoleh adalah Rp. 18.139.444.119,61 dan biaya tidak langsung sebesar Rp. 2.124.549.225,06 dengan rasio 0,993 yang kurang dari 1,00. Sehingga dapat dikatakan penambahan jam kerja 4 jam sebagai alternatif paling optimal.

Kata Kunci: Crash Program, Biaya Langsung dan Tidak Langsung, Optimum Overtime, Percepatan Proyek